

# Inovasi Desain Patra Olanda Yang Bersumber Dari Hiasan Bangunan Tradisional dan Modern Bali

I Made Hendra Mahajaya Pramayasa<sup>1</sup>, Ni Putu Nanik Hendayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STMIK) STIKOM BALI; <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STMIK) STIKOM BALI  
Email: hendramahajayaa@gmail.com

## ABSTRACT

*Creativity is needed to create something more interesting and attractive. High creativity of Balinese people can be seen from the number of beautiful Balinese buildings with classic ornaments that are characterized the walls and doors of Balinese buildings. One of the ornaments is- Patra Olanda that has a wide leaves form pattern with the composition of repetition. The innovation of the existence of Patra Olanda as a decoration on the building is applied through various carvings on every part of the building in Bali. Through the exploration of the existence of Patra Olanda on the buildings in Museum Bali as well as some minimalist building ornaments with comparative and experimental methods so as to get the Patra Olanda designs which have more variation and modern attached. The result of this research is obtained through data processing from observation and digital design experiment from common Patra Olanda pattern become various innovative designs that can be applied for various needs such as design for clothing and pattern for decorating the plate. The innovative of Patra Olanda design is expected to develop the application of unique and classic decorative function to become more dynamic, modern and have economic value in accordance with the era, and indirectly can preserve and increase public knowledge about existence Patra Olanda pattern. In addition, this research is expected to improve the characters of Balinese arts.*

**Key words :** Creativity, Patra Olanda Variations, Design

## ABSTRAK

Kreatifitas diperlukan untuk menciptakan sesuatu menjadi lebih menarik dan atraktif. Daya kreatifitas masyarakat Bali yang tinggi dapat kita lihat dari banyaknya bangunan Bali yang indah dengan hiasan ornamen klasik yang berkarakter terutama pada dinding dan pintu Bali yang memiliki motif yang khas. Salah satu motif ornamennya yaitu Patra Olanda yang memiliki pola dedaunan yang lebar dengan susunan repetisi. Inovasi dari keberadaan Patra Olanda sebagai hiasan pada bangunan diterapkan melalui ukiran-ukiran yang beragam pada setiap bagian bangunan di Bali. Melalui eksplorasi terhadap eksistensi Patra Olanda pada bangunan di Museum Bali serta beberapa ornamen bangunan yang minimalis dengan metode komperatif dan eksperimen sehingga mendapatkan bentuk desain Patra Olanda yang bervariasi dan modern. Hasil penelitian ini didapatkan melalui pengolahan data dari observasi serta eksperimen desain digital dari bentuk motif Patra Olanda dengan hasil berbagai bentuk desain Patra Olanda inovasi yang bisa diterapkan untuk berbagai kebutuhan seperti desain motif baju dan motif untuk menghias piring. Inovasi terhadap desain Patra Olanda diharapkan dapat mengembangkan penerapan fungsi hiasan *pepatraan* yang unik dan klasik menjadi lebih dinamis, modern dan bernilai ekonomis sesuai dengan jaman, serta secara tidak langsung dapat melestarikan dan meningkatkan pengetahuan publik mengenai eksistensi motif Patra Olanda. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil produk berkarakter identitas dari Bali.

**Kata Kunci:** Kreatifitas, Variasi Patra Olanda, Desain

## 1. Pendahuluan

Kreativitas adalah cara menghasilkan perubahan (*change*) dan 'perbedaan' (*difference*). Inovasi adalah 'produk' kreativitas dengan beberapa pengertian: ide baru, pengenalan ide baru, penemuan, pengenalan penemuan, ide yang berbeda dari bentukbentuk yang ada, dan pengenalan sebuah ide yang 'menggangu' kebiasaan umum (Piliang, 2014 :80). Kreativitas diperlukan dalam menciptakan sesuatu menjadi lebih menarik dan atraktif. Inovasi terhadap sesuatu bentuk karya atau produk dipengaruhi oleh kreativitas mencipta dari perancangannya. Perkembangan dari sebuah usaha atau pekerjaan tidak terlepas dari sejauh mana seseorang mampu mengolah bakat kreatifnya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap aspek mendukung munculnya ide kreatif. Memunculkan suatu ide kreatif terkait erat dengan kemampuan mentransformasikan serangkaian gagasan abstrak, untuk kemudian diubah menjadi sebuah realitas dan kemampuan untuk melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Kreatif berarti juga kemampuan memikirkan cara-cara baru dalam mengerjakan sesuatu sehingga memunculkan kebaruan.

Kreativitas Masyarakat Bali dalam menghias salah satunya diterapkan dengan wujud motif ukiran pepatraan yang pada umumnya dapat dijumpai pada ukiran hiasan kesenian seperti; gambuh, arja, topeng, parwa, legong karaton, barong dan lain sebagainya. Pada hiasan gelung tari tersebut di atas dan beberapa tari lainnya banyak memakai motif ukiran pepatraan. Termasuk pula pada ornamen pakaiannya. Selain itu ukiran pada wayang kulit pada bagian perhiasannya juga menggunakan motif jenis pepatraan. Selanjutnya motif pepatraan berkembang pada bangunan-bangunan tradisional Bali, seperti bangunan perumahan maupun bangunan tempat-tempat suci.

Pepatraan adalah hiasan yang dipahat, diukir, dilukis dengan motif dedaunan yang mendekati bentuk aslinya atau telah distilir. Salah satu jenis pepatraan Bali yaitu Patra Olanda adalah salah satu ragam hias motif ornamen Bali yang tercipta dari tumbuhan yang menjalar dengan daun-daun lebar dipolakan dalam bentuk *patern*. Makna dari pepatraan adalah memberikan perlindungan kepada kehidupan manusia dari rasa takut, panas dan haus, sehingga memberikan kenyamanan bagi manusia yang tinggal di lingkungan bangunan yang dihiasi pepatraan (Hartanti, 2014 : 530).

Pada dasarnya bangunan yang menggunakan arsitektur Bali cenderung menggunakan hiasan motif pepatraan untuk menghiasi bagian-bagian bangunannya. Seiring perkembangan dan pengaruh-pengaruh dari luar Bali yang memang tidak bisa dihindari membawa perubahan pada bentuk arsitektur Bali, yang bisa dilihat terutama pada unsur-unsur yang terkait dengan budayanya atau kebiasaan turun-menurun yang telah berlangsung sejak lama, bentuk, warna bangunan yang bisa diperoleh dari warna asli bahan bangunan yang digunakan, cat atau bahkan dari unsur dekorasinya, bahan bangunan dan teknologi modern dari luar (Maharani, 2014 :2). Hal ini berdampak pada pengolahan wujud desain bentuk hiasan Patra Olanda Bali yang mulai mengalami penyederhanaan bentuk dalam wujud-wujud yang lebih variatif untuk mendekorasi bangunan-bangunan pada perumahan yang memiliki desain minimalis.

Penggunaan motif ornamen Patra Olanda bangunan-bangunan tersebut menunjukkan penerapan hiasan desain Patra Olanda disesuaikan dengan jenis bangunannya untuk menampilkan nilai artistik dari bangunan tersebut. Namun visual desain Patra Olanda yang diterapkan pada umumnya berada pada bidang persegi panjang sehingga memunculkan kesan yang monoton. Dalam mewujudkan desain Patra Olanda yang bervariasi diperlukan inovasi terhadap unsur-unsur seni rupanya meliputi bentuk, garis dan bidang yang digunakan untuk menyusunnya. Inovasi bentuk motif patra Olanda tersebut dilakukan dengan bereksperimen membuat sketsa manual dari desain Patra Olanda serta dengan bantuan alat berupa komputer untuk mewujudkan sketsa dengan hasil berupa desain gambar digital yang dapat diproses dalam hal percetakan. Hasil inovasi desain Patra Olanda ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan motif Patra Olanda Bali kedalam wujud produk yang berbeda dari sekedar untuk menghias eksterior bangunan.

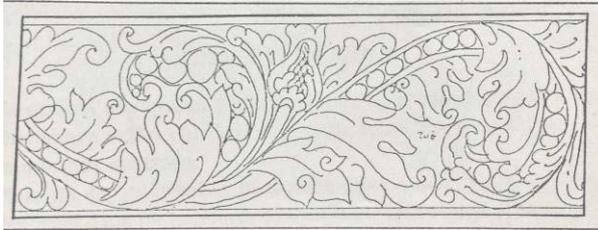
## 2. Metode

Dalam pengumpulan data dipergunakan metode observasi dan dokumentasi terhadap keberadaan Patra Olanda. Selanjutnya digunakan metode komperatif dengan membandingkan bentuk-bentuk Patra Olanda yang berada pada bangunan-bangunan dengan arsitektur tradisional dan modern, yaitu di Museum Bali dan beberapa bangunan minimalis di Denpasar.

Untuk mewujudkan variasi desain motif Patra Olanda diwujudkan dengan metode eksperimen dengan penggunaan alat dan bahan untuk membuat sketsa desain manual, serta penyempurnaan desain digital menggunakan software pengolahan citra vektor di laptop.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kreatifitas dapat diwujudkan melalui berbagai macam cara salah satunya dengan mendekorasi suatu objek sehingga tampak lebih atraktif. Melalui kreativitas, manusia akan memiliki kemampuan adaptasi kreatif dan kepiawaian yang imajinatif, sehingga manusia akan mampu mencari penyelesaian masalah dengan cara yang baru didalam mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi (Setyabudi, 2011: 2). Dalam mewujudkan sesuatu yang kreatif diperlukan ide atau gagasan yang muncul dari pengamatan ataupun imajinasi. Kreatifitas masyarakat Bali dalam menggunakan hiasan pepatraan diterapkan pada bangunan-bangunan dengan arsitektur tradisional dan modern. Jenis ragam hias pepatraan pada umumnya mengambil ide dari bentuk keindahan-keindahan *flora*. Salah satu jenis dari pepatraan yaitu; Patra Olanda, yang memiliki ciri tumbuhan menjalar dan melengkung dengan kelopak bunga dihias dengan lengkung-lengkung harmonis. Patra Olanda memiliki kemiripan dengan Patra Sari, perbedaannya dapat dilihat dari bentuk bunga yang lebih oval dan memanjang (Waisnawa, 2014 :8).



Gambar 1. Motif Patra Olanda (Koleksi Kantor Dokumentasi Budaya Bali)

Keberadaan Patra Olanda pada bangunan yang bercirikan arsitektur Bali yaitu di Museum Bali. Adapun hasil pengamatan terhadap keberadaan Patra Olanda pada bangunan di museum Bali dominan digunakan untuk menghias bagian pintu, pilar dan dinding :



Gambar 2. Eksistensi Patra Olanda sebagai hiasan pada bangunan Museum Bali.

Penerapan hiasan Patra Olanda pada bangunan Museum Bali secara visual memiliki karakter yang cenderung klasik. Memiliki bentuk-bentuk yang harmonis dengan karakteristik bangunan tradisional. Desain motif Patra Olanda cenderung disusun atau dipolakan berupa lengkung-lengkung di dalam bidang yang berbentuk persegi panjang.

Perkembangan penerapan motif Patra Olanda melalui berbagai variasi bentuk digunakan untuk menghias bangunan minimalis yang lebih dominan untuk menghias bagian dinding bangunannya.



Gambar 3. Eksistensi Patra Olanda sebagai hiasan pada bangunan minimalis

Melalui hasil observasi dari keberadaan motif Patra Olanda pada bangunan tradisional dan bangunan minimalis tersebut, digunakan sebagai hiasan untuk menampilkan kesan bangunan berkarakter arsitektur Bali. Adapun perbandingan dari hasil pengamatan dari keberadaan Patra Olanda pada Museum Bali dan bangunan minimalis adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan eksistensi motif Patra Olanda

Tempat	Penerapan	Bentuk / Ciri-ciri
Museum Bali	Hiasan pintu, dan dinding	Bentuk patra bervariasi mengikuti bentuk aslinya
Bangunan minimalis	Hiasan dinding	Bentuk patra bervariasi melalui penyederhanaan bentuk

Melalui keberadaan motif Patra Olanda tersebut didapatkan kesamaan dalam wujud pola dengan irama repetisi dan cara penempatannya terletak pada suatu bidang persegi panjang. Untuk memperoleh inovasi bentuk motif Patra Olanda dapat diwujudkan dengan mengolah unsur-unsur visual yang membentuk motif Patra Olanda tersebut. Adapun unsur visual tersebut meliputi ;

- Garis, yaitu unsur visual yang banyak berpengaruh terhadap pembentukan suatu objek, sehingga garis, selain dikenal sebagai goresan atau coretan, juga menjadibatas limit suatu bidang atau warna (Kusrianto, 2009:30). Penggunaan garis pada desain Patra Olanda berstruktur dari susunan garis-garis lengkung berombak atau lengkung S yang memberi kesan indah, dinamis, luwes, lemah dan gemulai (Sanyoto, 2009 :97).
- Bidang, merupakan unsur visual yang berdimensi panjang dan lebar. Ditinjau dari bentuknya, bidang bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu bidang geometri atau beraturan dan bidang non geometri atau tidak beraturan. Penggunaan bidang-bidang pada desain Patra Olanda dapat divariasikan melalui bidang-bidang geometri seperti ; segitiga dan lingkaran.

Dalam suatu desain diperlukan nuansa baru, ide-ide kreatif, bentuk visualisasi yang dibuat secara menarik dan terkesan dinamis serta memiliki identitas (Sunarya, 2017 : 60). Dengan begitu wujud inovasi perancangan desain untuk motif Patra Olanda dapat dieksperimenkan dengan membuat pola berupa garis lengkung-lengkung berombak atau lengkung berbentuk S pada bidang segitiga dan lingkaran.



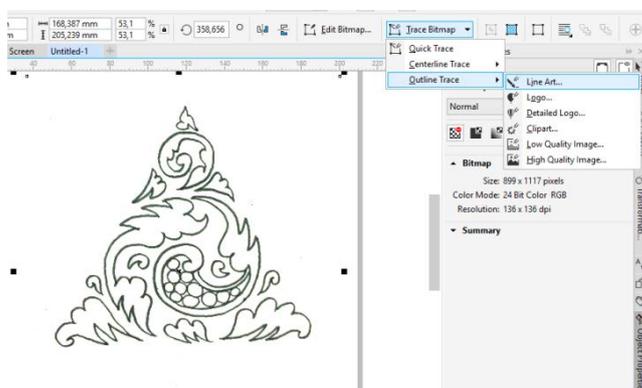
Gambar 4. Penerapan sketsa inovasi desain Patra Olanda pada bidang segitiga



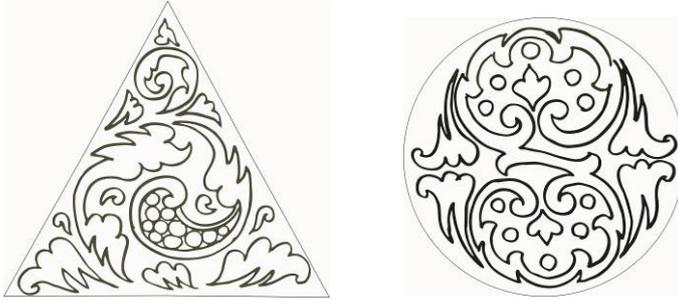
Gambar 5. Penerapan sketsa inovasi desain Patra Olanda pada bidang lingkaran

Melalui pengolahan desain motif Patra Olanda pada bidang segitiga dan lingkaran didapatkan bentuk-bentuk motif Patra Olanda yang bervariasi. Hasil desain motif pada bidang segitiga lebih mencirikan bentuk asli dari motif Patra Olanda sedangkan desain motif Patra Olanda yang menggunakan bidang lingkaran memiliki bentuk yang lebih sederhana.

Untuk pengolahan citra digital langkah selanjutnya sketsa manual dipindahkan ke laptop dengan alat berupa *scanner*, kemudian diolah dengan software pengolah citra vektor pada laptop. Citra vektor dapat diolah dalam format 2 dimensi maupun 3 dimensi. Aplikasi pengolah citra vektor 2 dimensi di antara lain corel draw, adobe ilustrator, freehand, macromedia flash, Xara Extreme. Sedangkan aplikasi citra vektor yang diolah dalam format 3 dimensi diantaranya Maya 3D, Strata 3D CX, Ulead COOL 3D, Swift 3D, AutoCad, 3D Home Architect, google sketchup dan lain sebagainya (Damayanti, 2013 :14).

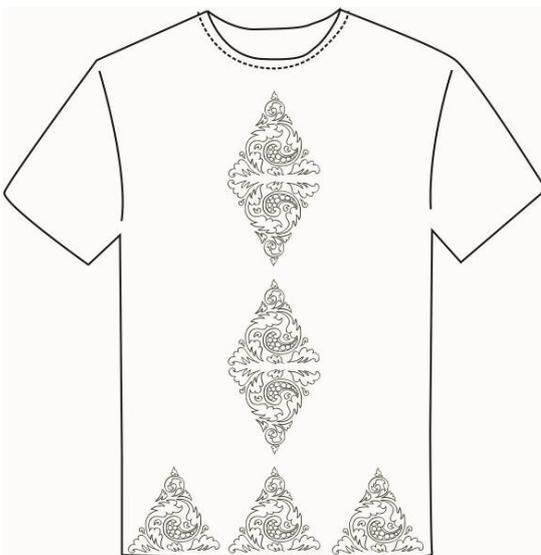
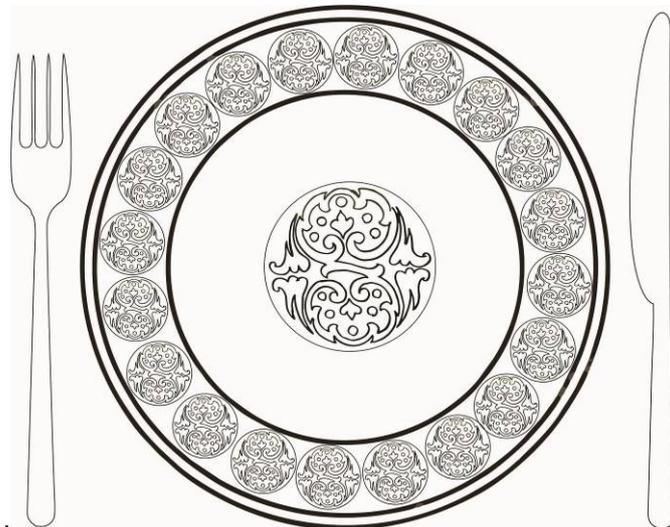


Gambar 6. Mengubah citra bitmap menjadi vektor



Gambar 6. Hasil desain digital Patra Olanda

Hasil inovasi desain Patra Olanda tersebut dapat diterapkan dalam mendesain hiasan motif baju dan desain piring. Penerapan pada hiasan motif baju dan piring dilakukan dengan menyusun bidang-bidang secara harmoni untuk mewujudkan kesan yang estetik. Untuk mencapai nilai estetik atau keindahan, diperlukan pemahaman prinsip-prinsip penataan unsur rupa (Irawan, 2013 :3). Salah satu prinsip penataan tersebut yaitu keselarasan atau harmoni. Dengan menerapkan prinsip harmoni dimaksudkan adanya keselarasan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun untuk menjadi kesatuan dan terpadu.



Gambar 7. *Outline* desain digital Patra Olanda untuk hiasan piring dan baju

#### 4. Simpulan

Daya kreatifitas masyarakat Bali yang tinggi dapat kita lihat dari banyaknya bangunan Bali yang indah dengan hiasan ornamen klasik yang berkarakter terutama pada dinding dan pintu Bali yang memiliki motif yang khas. Motif Patra Olanda pada bangunan dengan arsitektur tradisional memiliki bentuk variasi yang beragam namun tetap mengikuti bentuk aslinya, sedangkan pada bangunan minimalis variasi bentuk Patra Olanda memiliki variasi bentuk lebih sederhana dari bentuk aslinya. Melalui variasi bentuk tersebut Patra Olanda memiliki kesamaan pola yaitu terbentuk dari susunan garis berombak atau lengkung S dan susunan bentuknya terbingkai dalam bidang persegi panjang. Melalui analisis tersebut, hasil inovasi desain Patra Olanda diwujudkan dengan membuat variasi susunan garis berombak dan lengkung S pada bidang berbentuk segitiga dan lingkaran. Hasil desain Patra Olanda diolah secara digital menggunakan pengolahan citra vektor di laptop. Desain digital Patra Olanda dapat diterapkan dengan susunan yang harmoni pada rancangan hiasan motif baju dan piring yang berkarakter identitas ornamen Bali.

#### Daftar Rujukan

- Damayanti, Endah. 2013. *Pengolahan Citra Digital*. ed. Peny. Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik & Tenaga Kependidikan.
- Hartanti, Grace, and Amarena Nediari. 2014. "Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya Pada Perancangan Interior Hasil dan Pembahasan." *e-journal BINUS University* 5(1): 521-540.
- Irawan, Bambang dan Priscilla tamara. 2013. *Dasar-Dasar Desain; Untuk Arsitektur, Arsitektur-Interior, Seni Rupa, Desain Produk Industri, Desain Komunikasi Visual*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Maharani, Ida Ayu Dyah dan Toddy Hendrawan Yupardhi. 2014. "Arsitektur Tradisional Bali Pada Desain Hybrid Bangunan Retail Di Kuta Bali." *Segara Widya* 1(November).
- Piliang, Yasraf Amir. 2014. "Trasformasi Budaya Sains Dan Teknologi: Membangun Daya Kreativitas." *Sosioteknologi Volume 13, Nomor 2, Agustus 2014* 13(transformasi, sains-teknologi,sosial-budaya,kreativitas): 76–83.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana "Elemen-elemen Seni dan Desain"*. Yogyakarta : JALASUTRA anggota IKAPI.
- Setyabudi, Iman. 2011. "Hubungan Antara Adversiti Dan Inteligensi Dengan Kreativitas." *Jurnal Psikologi* 9(Juni): 1–8.
- Sunarya, Lusyani, and Meliyana dan Titik Nofitasari. 2017. "Desain Merchandise Pada The Batu Hotel & Villas." *Cogito Smart Journal* VOL. 3(Juni): 56–67.
- Waisnawa, I Made Jayadi dan Toddy Hendrawan Yupardhi. 2014. *Pengembangan Ornamen Tradisional Bali (Keketusan, Papatran Dan Kekarangan)*. Denpasar.